

Identifikasi Prioritas Masalah Unit Rekam Medis di Puskesmas Nusukan**Identification of Priority Problems in the Medical Record Unit at the Nusukan Health Center****Puguh Ika Listyorini¹⁾
Novita Yuliani²⁾***^{1,2)} Universitas Duta Bangsa Surakarta
Sondakan, Laweyan, Surakarta.**Email: puguh_ika@udb.ac.id, yuliani_novita@yahoo.co.id***Abstract**

Health services consist of two kinds, namely medical and non-medical services. One of the non-medical services provided by the medical record unit. In providing medical record unit services do not always run well, therefore it is necessary to identify the priority determination of the problem to find out what problems must be solved first. The Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA) method is a method of determining priority problems with scoring techniques. The purpose of this study was to determine the priority of problems in the medical record unit of the Nusukan Health Center using the MCUA Method. This research uses descriptive research design with 4 speakers. According to the results of the identification of problems carried out by the Group Group Discussion (FGD) that there are 3 problems in the medical record unit of the Nusukan Public Health Center, namely the lack of resources for medical records, medical record documents, and the availability of rooms for managing medical records that are still limited. The priority problem with the MCUA method shows that the problem with the highest value is the lack of medical record personnel. Before making additional workforce, it is recommended to calculate the workforce needs in the medical record unit according to the workload of the medical record officer so that the additional workforce is in accordance with the workload of the officer.

Keywords: *Priority Problems, Medical Record Unit, MCUA Method*

Abstrak

Pelayanan kesehatan terdiri dari dua macam yaitu pelayanan medis dan non medis. Pelayanan non medis salah satunya diberikan oleh unit rekam medis. Dalam memberikan pelayanan unit rekam medis tidak selalu berjalan dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi penentuan prioritas masalah untuk mengetahui masalah apa saja yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Metode Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA) adalah salah satu metode penentuan prioritas masalah dengan teknik scoring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prioritas masalah di unit rekam medis Puskesmas Nusukan menggunakan Metode MCUA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan 4 orang narasumber. Menurut hasil identifikasi masalah yang dilakukan dengan Forum Group Discussion (FGD) bahwa terdapat 3 masalah di unit rekam medis Puskesmas Nusukan, yaitu kurangnya sumber daya tenaga rekam medis, missfile dokumen rekam medis, dan ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang masih terbatas. Prioritas masalah dengan metode MCUA menunjukkan masalah dengan nilai paling tinggi adalah kurangnya sumber daya tenaga rekam medis. Sebelum melakukan penambahan tenaga kerja, maka disarankan agar menghitung kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis menurut beban kerja petugas rekam medis agar penambahan tenaga kerja sesuai dengan beban kerja petugas.

Kata Kunci: *Prioritas Masalah, Unit Rekam Medis, Metode MCUA*

1. Pendahuluan

Berhasilnya

pembangunan

kesehatan tidak terlepas peran Puskesmas. Pusat Kesehatan Masyarakat adalah Organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Banyak cara dalam pelayanan yang sudah dilakukan oleh Puskesmas. Salah satu pelayanan non medis yang mencerminkan mutu Puskesmas adalah pelayanan unit rekam medis. Unit rekam medis adalah salah satu unit di Puskesmas yang kegiatan utamanya adalah penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis. Pelayanan rekam medis antara lain pendaftaran pasien, assembling, filling, coding dan indexing, analising dan reporting.

Menurut Hatta (2008), penyelenggaraan rekam medis adalah kegiatan pelayanan penunjang secara profesional yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan, administrator, dan manajemen pada sarana layanan kesehatan dan instansi lain yang berkepentingan berdasarkan pada ilmu pengetahuan teknologi rekam medis. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis penentuan fisik, laboratorium, diagnosis, tindakan medik yang diberikan pada pasien serta pengobatan, baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Departemen Kesehatan RI, 2006). Unit rekam medis sebagai salah satu unit penunjang untuk tercapainya mutu Puskesmas tidak selamanya berjalan dengan sempurna, terkadang terdapat masalah yang dihadapi oleh petugas unit

rekam medis di Puskesmas saat mereka bekerja.

Menurut Studi pendahuluan melalui wawancara kepada 2 petugas rekam medis di Puskesmas Nusukan, bahwa masalah yang ada di unit rekam medis antara lain ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang masih terbatas, terdapat missfile dokumen rekam medis, dan sumber daya rekam medis yang masih terbatas. Dampak adanya masalah-masalah tersebut yaitu pelayanan kepada pasien menjadi terhambat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka perlu dilakukan penyusunan prioritas masalah, sehingga akan dapat diketahui masalah mana yang harus diutamakan/diprioritaskan untuk diatasi.

Ada beberapa metoda yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas masalah kesehatan yaitu (1) Metoda Matematik (2) Metoda Delbeque (3) Metoda Delphi (4) Metoda estimasi beban kerugian akibat sakit (disease burden) dan 5. *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) (Nabraadis, 2010). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan prioritas masalah salah satunya adalah metode MCUA, yaitu suatu metode yang digunakan untuk membantu tim pemecahan masalah dalam mengambil keputusan dari beberapa alternatif yang ada dengan menggunakan teknik skoring (Bustami, 2011). Metode MCUA juga digunakan oleh beberapa peneliti dalam penentuan prioritas masalah kesehatan dan prioritas jenis intervensi pelayanan kesehatan (Symond, 2013), penentuan dan pemecahan masalah kesehatan (Forman Novrindo Sidjabat, Arie Wuryanto, 2016), penentuan prioritas masalah di unit rekam medis suatu rumah sakit (Febgriantje et al. 2017), serta penanganan keluhan terhadap keberhasilan program JKN di Puskesmas (Lenie Marlinae, Fauzie Rahman, Maman Saputra, 2016).

Di Puskesmas Nusukan Kota Surakarta belum pernah dilakukan penentuan prioritas masalah kesehatan

dengan metode tertentu, sehingga data masalah kesehatan tidak pernah terdokumentasi dengan baik. Akibat dari lemahnya pengarsipan juga mengakibatkan keterlambatan pembuatan laporan yang harus diperlukan segera serta hasil yang akurat. Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan, menentukan prioritas pemecahan masalah digunakan suatu metode metode Multiple Criteria Utility Assessment (MCUA). Tujuan dari penelitian ini adalah Penentuan prioritas masalah dengan metode MCUA, sehingga Unit Rekam Medis Puskesmas Nusukan Kota Surakarta dapat menentukan program yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Nusukan Kota Surakarta pada Bulan Juni tahun 2019. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan 4 orang narasumber yang dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik penelitian yang diangkat dengan kriteria informan yang telah bekerja lebih dari 3 tahun. Variabel penelitian ini masalah-masalah yang terjadi di unit rekam medis Puskesmas Nusukan. Data penelitian dikumpulkan dengan melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) sebanyak 3 kali. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis isi dan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Masalah yang ada di Unit Rekam Medis Puskesmas Nusukan dan yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu 1) kurangnya sumber daya tenaga rekam medis, 2) missfile dokumen rekam medis, dan 3) ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang masih terbatas. Dalam analisis prioritas masalah, metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) memiliki beberapa langkah, yaitu:

a. Menetapkan Kriteria

Kriteria masalah ditetapkan menurut kegawatannya, besar masalahnya, dan tren atau kecenderungan masalah terjadi.

b. Melakukan Pembobotan Kriteria

Dalam penelitian ini pembobotan kriteria masalah diberikan atas kesepakatan peserta FGD. Kisaran pembobotan yang disepakati adalah 1-5, artinya bobot yang terendah adalah 1 dan yang tertinggi adalah 5. Berdasarkan kesepakatan, bobot untuk kriteria gawat adalah 5, bobot kriteria tren adalah 3 dan bobot kriteria besar adalah 4. Adapun pembobotan kriteria masalah lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pembobotan Kriteria Masalah

No	Kriteria Masalah	Bobot
1	Kegawatan	5
2	Besarnya masalah	4
3	Tren/kecenderungan	3

c. Memberikan skor kriteria terhadap masing-masing masalah.

Pemberian skor dilakukan oleh setiap anggota diskusi secara subjektif. Kisaran angka pemberian skor yaitu 1-10. Hasil pemberian skor dikumulatifkan kemudian dibagi sehingga ditemukan nilai rata-rata.

Tabel 2. Pensekoran Masing-masing Masalah

No	Masalah	Gawat	Besar	Tren
1	Kurangnya sumber daya tenaga rekam medis	8,6	8,7	6,3
2	Missfile dokumen rekam medis	6,9	3	2,6
3	Ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang masih terbatas	5,4	5,2	5,6

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan skor dari tiga masalah berdasarkan masing-masing kriteria. Jika

dilihat dari skor kegawatannya, besar masalahnya, dan trendnya masalah yang memiliki skor tinggi di ketiga kriteria tersebut adalah kurangnya sumber daya tenaga rekam medis.

d. Mengalikan nilai skor dengan bobot

Masing-masing masalah yang dikalikan dengan bobot untuk tiap-tiap kriteria kemudian dijumlahkan dengan hasil perkalian tersebut. Masalah dengan jumlah perkalian tertinggi dipilih menjadi prioritas masalah yang akan dipecahkan

Tabel 3. Prioritas Masalah

Kriteria	Bobot (1-5)	Masalah Unit Rekam Medis					
		Kurangnya sumber daya tenaga rekam medis		Missfile dokumen rekam medis		Ketersediaan Ruang pengelolaan rekam medis yang terbatas	
		S (1-10)	S x B	S	S x B	S	S x B
Gawat	5	8,6	43	6,9	34,5	5,4	27
Tren	3	6,3	18,9	2,6	7,8	5,6	16,8
Besar	4	8,7	34,8	3	12	5,2	20
Total		96,7		54,3		64,6	
Urutan Prioritas		1		3		2	

Berdasarkan langkah-langkah penentuan prioritas masalah dengan metode MCUA tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa urutan prioritas masalah yang ada di unit rekam medis Puskesmas Nusukan adalah:

a. Terjadi missfile di Puskesmas Nusukan dikarenakan petugas filling salah memasukkan dokumen rekam medis pasien ke dalam family folder.

Alasan lain dikarenakan dokumen rekam medis tertinggal di poli. Selama ini permasalahan miss Kurangnya sumber daya tenaga rekam medis.

Masalah kurangnya sumber daya tenaga rekam medis ini menjadi prioritas utama. Menurut hasil FGD, alasan kenapa sumber daya tenaga rekam medis sangat diperlukan karena sekarang ini tenaga rekam medis yang ada di Puskesmas Nusukan banyak yang bukan dari perekam medis. Menurut pernyataan narasumber bahwa beban kerja yang harus dipikul oleh tenaga kerja rekam medis masih tinggi. Pihak puskesmas sadar bahwa ketersediaan tenaga rekam medis dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang tinggi serta profesional sesuai dengan fungsi dan tugasnya adalah salah satu indikator

keberhasilan Puskesmas karena Perekam Medis dan Informasi Kesehatan sangat berperan penting dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas.

b. Ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang masih terbatas.

Masalah ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang terbatas menjadi prioritas kedua. Unit rekam medis Puskesmas Nusukan terdiri dari bagian pendaftaran, assembling, coding, indexing, analising dan reporting, dan filling. Ruang pengelolaan rekam medis di Puskesmas Nusukan masih menjadi satu. Hal ini akan menjadi masalah ketika petugas mengerjakan rekapitulasi laporan harian di tempat pendaftaran pasien yang sekaligus adalah unit rekam medis dan pada saat itu juga ada pasien datang berobat, maka petugas akan berhenti dalam mengerjakan laporan dan mendahulukan petugas lain untuk melakukan pendaftaran pasien. Selain pelayanan kepada pasien akan terganggu, hal ini dapat mengakibatkan pelaporan terlambat, dikarenakan tempat pengelolaan rekam medis yang kurang memadai dan masih menjadi satu.

c. Missfile dokumen rekam medis.

Masalah missfile dokumen rekam medis menjadi prioritas ketiga. Kejadian missfile dokumen tidak setiap hari ada. Menurut narasumber, rata-rata kejadian missfile perbulan adalah sebanyak 5 kali. Salah satu alasan file ini diatasi dengan cara menelusur keberadaan dokumen dan apabila tidak ditemukan pasien diberikan formulir yang baru dengan nomor family folder yang lama.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Masalah yang ada di Unit Rekam Medis Puskesmas Nusukan dan yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu 1) kurangnya sumber daya tenaga rekam medis, 2) missfile dokumen rekam medis, dan 3) ketersediaan ruangan untuk pengelolaan rekam medis yang masih terbatas. Dalam analisis prioritas masalah, metode *Multiple Criteria Utility Assessment* (MCUA) masalah kurangnya sumber daya tenaga rekam medis sebagai prioritas utama.

Saran

Masalah kurangnya sumber daya tenaga rekam medis menjadi prioritas utama, maka disarankan agar menghitung kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis menurut beban kerja petugas rekam medis. Dengan demikian dapat diketahui jumlah yang tepat apabila ada penambahan tenaga kerja.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberikan dana hibah internal dan Puskesmas Nusukan Kota Surakarta yang memberikan ijin untuk dilaksanakan Penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Bustami, 2011. Penjaminan mutu pelayanan kesehatan & akseptabilitasnya, Jakarta: Erlangga.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis. Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI
- Febgriantje, I. Et al., 2017. Prioritas Masalah Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo Dengan Menggunakan Metode MCUA (Multiple Criteria Utility Assesment). *Global health science*, 2(2), pp.165-172. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.
- Forman Novrindo Sidjabat, Arie Wuryanto, S.H., 2016. Diagnosa Komunitas: Penentuan Dan Pemecahan Masalah Kesehatan Masyarakat Kelurahan Kuningan, Semarang Utara. In *Prosiding Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat ke-13*. P. 549.
- Hatta, g. 2008. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan. Kesehatan. Jakarta: UI Press.
- Lenie Marlinae, Fauzie Rahman, Maman Saputra, V.Y.A., 2016. Analisis Unit Penanganan Keluhan Terhadap Keberhasilan Program JKN di Puskesmas Banjarbaru Tahun 2015. *Jurnal kebijakan kesehatan indonesia*, 05(01), pp.23-32.
- Nabraadis, A., 2010. Strategic Management Process. Available at: <http://bookboon.com/en/strategy-and-management-ebooks-zip>.
- Symond, D., 2013. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan dan Prioritas Jenis Intervensi Kegiatan Dalam Pelayanan Kesehatan Di Suatu Wilayah. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 7(2), pp.94-100.